

## **Implikatur Percakapan pada Tuturan Tokoh dalam Novel *Mengapa Aku Cantik Karya Wahyu Sujani***

**<sup>1</sup>Inten Ainu Khilmiyah, <sup>2</sup>Leli Nisfi Setiana dan <sup>3</sup>Oktarina Puspita Wardani**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sultan Agung

\*Corresponding Author:

[intenainu@std.unissula.ac.id](mailto:intenainu@std.unissula.ac.id)

### **Abstrak**

*Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi dilakukan antara penutur dan mitra tutur juga terkadang memiliki pemahaman yang berbeda. Sehingga, dalam tuturan tersebut kerap kali mengalami kesalahan pahaman antara penutur dan mitra tutur. Kesalah pahaman yang terjadi antara penutur bukan hanya terjadi di kehidupan masyarakat saja, tetapi dalam karya sastra juga terdapat pemahaman yang berbeda dengan apa yang maksudkan. Oleh karena itu perlu adanya ilmu yang mendasari agar kesalahan pahaman tidak terjadi. Maka munculah pragmatik sebagai solusi dalam kehidupan sehari-hari dalam tuturan. Kesalah pahaman pada tuturan bukan hanya terjadi dalam kehidupan masyarakat saja, dalam karya sastra novel juga kerap terjadi kesalahan pahaman dan terkadang penutur tidak mengetahui maksud yang dituturkan antara tokoh. Oleh karena itu Penelitian ini akan membahas mengenai implikatur percakapan dan fungsi implikatur percakapan pada Novel mengapa aku cantik karya Wahyu Sujani. Penelitian ini menggunakan metode penelitian diakritif kualitatif, dimana langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan membaca novel karya wahyu sujani, kemudian mencari data mengenai implikatur percakapan dan fungsi implikatur percakapan. Sehingga mendapatkan hasil sebagai berikut. 20 implikatur percakapan umum, 6 implikatur percakapan khusus, 6 fungsi asertif, 9 fungsi ekspresif, 5 fungsi direktif, 9 fungsi komusif.*

***Kata Kunci : implikatur percakapan, fungsi implikatur percakapan***

***Abstrack***

*Language is a communication tool used in everyday life. Communication is carried out between speakers and speech partners also sometimes have different understandings. So, in this speech, there are often misunderstandings between the speaker and the speech partner. Misunderstandings that occur between speakers do not only occur in people's lives, but in literary works there are also different understandings of what is meant. Therefore, there is a need for underlying knowledge so that misunderstandings do not occur. Then pragmatics emerges as a solution in everyday life in speech. Misunderstanding in speech does not only occur in people's lives, in literary novels there are also often misunderstandings and sometimes speakers do not know the meaning of what is said between the characters. Therefore, this research will discuss about conversational implicatures and the function of conversational implicatures in the novel why I am beautiful by Wahyu Sujani. This study uses a qualitative descriptive research method, where the steps taken in this research are reading the novel by Wahyu Sujani, then looking for data about conversational implicatures and the function of conversational implicatures. So get the following results. 20 general conversational implicatures, 6 special conversational implicatures, 6 assertive functions, 9 expressive functions, 5 directive functions, 9 commusive functions.*

**Keywords:** *conversational implicature, conversational implicature function*

## 1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling berintraksi satu dengan yang lainnya, sehingga dalam berintraksi sosial manusia membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi yang biasanya digunakan tiap individu untuk mengekspresikan, pikiran, gagasan, maupun perasaan yang sesuai dengan norma-norma dan budaya yang berlaku dalam masyarakat. Sehingga, dalam melakukan komunikasi antara penutur dan mitra tutur, dari penulis dan pembaca, terkadang sama-sama menyadari adanya bahasa yang tidak dipahami. Selain itu, pada dasarnya manusia memiliki ide-ide yang dapat dikemukakan baik melalui tulisan maupun lisan.

Agar komunikasi berjalan efektif antara penutur perlu adanya pragmatik. Peragmatik merupakan rangkaian makna yang berhubungan dengan situasi ujaran dimana menganalisis makna dalam pragmatik diperlukan adanya situasi tutur yang menjadi konteks tuturan. Wijana (dalam Ariani 2016:3) mengemukakan bahwa pragmatik mengkaji makna melalui konteks. Dalam komunikasi makna yang terkandung bukan hanya sekedar mengerti apa yang telah di ujaran oleh penutur tetapi juga harus mengentahui konteks yang ada dalam ujaran tersebut. Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang bahasa. pragmatik merupakan cabang ilmu lingusitik yang mmpelajari tentang apa yang termasuk dalam struktur bahasa sebagai alat komunikasi anatar penutur dan pendengar dan sebagai pengacu tanda-tanda bahasa pada hal-hal ekstralingual yang dibicarakan Hernita (2014:10).

Pragmatik juga mengkaji beberapa hal salah satunya implikatur percakapan. Implikatur merupakan keterkaitan antara tuturan yang dilakukan dua orang. Pada penggunaan implikatur percakapan bukan hanya dilakukan dalam tuturan langsung saja, namun juga tuturan tulis berupa karya sastra. Karya sastra tulis yang digunakan sebagai bahan pertimbangan yang berdampak bagi pembaca salah satunya adalah bentuk tuturan tokoh yang ada pada novel. Implikatur merupakan keterkaitan antara ujaran-ujaran yang diucapkan oleh dua orang yang sedang bercakap-cakap. Keterkaitan antara ujaran-ujaran ini tidak tampak secara literal, tetapi hanya bisa dipahami secara tersirat Chaer (dalam Maemunah, 2019:45). Grace (dalam Jualianti 20212:2) mengungkapkan bahwa implikatur adalah ujaran yang menyiratkan suatu yang berbeda dengan apa yang sebenarnya dituturkan.

Bentuk Implikatur percakapan yang digunakan pada penelitian ini berupa karya sastra. Salah satu karya tulis yaitu berupa novel karya Wahyu Sujani. Novel *mengapa aku cantik* karya Wahyu Sujani. Melalui novel *mengapa aku cantik*, penulis ingin menyampaikan serangkaian pengalaman dalam menapaki serangkaian kehidupan. Meskipun tak selalu mulus terbentang, roda kehidupan terus berjalan. Pandangan masyarakat tentang seorang janda menjadi hal yang sering terjadi dan banyak menimbulkan hal negatif. Persepsi negatif yang terjadi di masyarakat tentang seorang janda nyatanya tidak terjadi pada novel *mengapa aku cantik* karya wahyu sujani. Pada novel tersebut Lasih memosisikan dirinya sebagai seorang janda yang bekerja untuk membiayayai kedua anaknya. Lasih demi menghidupi kedua anaknya membuka warung kopi dan bermain panggung sandiwara. Novel *mengapa aku cantik* juga menarik diteliti dari sudut tuturan antar tokoh. Turan yang terjadi antara tokoh satu dengan yang lainnya kerap terjadi permasalahan. Hal ini terjadi karena antar tokoh tidak memahami maksud

yang dituturkan oleh penutur, oleh karena itu tuturan yang terjadi pada novel *mengapa aku cantik* dikaji dalam bentuk implikatur percakapan.

Penelitian mengenai implikatur percakapan juga pernah diteliti oleh Dormaulin *et al* (2010) dalam penelitiannya yang membahas mengenai “Implikatur Percakapan Sebagai Tindak Komunikatif pada Novel *Hidamari No Kanojo*” pragmatik merupakan makna atau maksud yang berada dalam satu tuturan dinamakan implikatur. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui implikatur percakapan pada novel *Hidamari no Kanojo*. Pada penelitian tersebut telah ditemukan hasil yaitu 12 data implikatur percakapan, 8 implikatur percakapan khusus dan 15 implikatur percakapan yang dituturkan penutur melalui tindak komunikatif.

Astuti (2011) dalam penelitiannya membahas mengenai “Analisis Implikatur Percakapan Tokoh Chiko dalam Novel *Koto* Karya Yasunari Kawabata” ditemukan bentuk implikatur percakapan yang digunakan dalam penelitiannya adalah seluruh ujaran yang ada pada tokoh Chieko yang mengandung implikatur percakapan dalam novel *Koto* karya Yasunari Kawabata. Data yang didapatkan oleh penulis adalah 22 ujaran yang melanggar Prinsip kerjasama Grice dan mengandung implikatur percakapan yang terdapat dalam novel tersebut. Penelitian ini difokuskan pada dua hal, yaitu Pelanggaran Maksim yang dilanggar oleh tokoh Chieko dan implikatur percakapan yang ditimbulkannya.

Kedua penelitian yang pernah dilakukan digunakan untuk mengetahui relevansinya pada penelitian yang akan dilakukan. Sehingga, ditemukan rumusan masalah sebagai berikut, bagaimana bentuk tuturan pada tokoh dalam novel *mengapa aku cantik* karya Wahyu Sujani. Penelitian ini diharapkan dapat diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan berbahasa terutama pada penggunaan implikatur percakapan.

## 2. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Singgah (dalam Sugiyono 2014:3) mengemukakan bahwa metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah diskritif kualitatif. pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menganalisis data dari bentuk tuturan tokoh dan fungsi implikatur percakapan pada novel *mengapa aku cantik* karya Wahyu Sujani. Penggunaannya dengan cara tiga tahap, pertama mencari data yang ada pada novel, kedua mengumpulkan data yang ditemukan pada kartu data, ketiga mendeskripsikan data yang telah ditemukan menjadi sebuah paragraf. Data yang digunakan berupa kata, kalimat, frasa dan wacana. Sedangkan sumber data yang digunakan yaitu novel karya Wahyu Sujani yang memiliki 290 halaman. Pada penelitian ini instrument yang digunakan yaitu kartu data.

Teknik merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan sesuatu. Teknik catat yaitu teknik yang digunakan dengan cara mencatat setiap percakapan dari novel *mengapa aku cantik* karya wahyu sujani. Teknik analisis data yaitu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari data yang diteliti (Zuhdiyah,2017:4). langkah-langkah dalam analisis data dibagi menjadi tiga yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Implikatur percakapan menurut Hermaji dibagi menjadi dua yaitu, implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus. Pada implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus ditemukan pada tuturan tokoh *novel* karya Wahyu Sujani. Dengan jumlah data yang ditemukan yaitu 26. Data yang ditemukan yaitu 20 implikatur percakapan umum dan 6 implikatur percakapan khusus.

#### a. Implikatur percakapan umum

Implikatur percakapan umum adalah implikatur yang kehadirannya tidak memerlukan konteks khusus. Implikatur percakapan umum ini akan memaparkan hasil data yang telah ditemukan dengan menggunakan teori Hermaji.

Pak Tarya : "Terima kasih kalian memang bintangnya sanggar ini."

Lasih : "Kita masih banyak belajar pak mohon bimbingannya"  
( MAC, 2013:11)

Konteks tuturan tersebut yaitu ketika keluarga Lasih selesai melakoni panggung sandiwara, tuturan tersebut terjadi antara pak Tarya dan Lasih. Pada tuturan tersebut, kalimat "**kita masih banyak belajar pak mohon bimbingannya**" merupakan implikatur percakapan umum. Kalimat tersebut muncul sebagai respon atas suatu ujaran yang dilakukan oleh penutur sebelumnya yaitu pak Tarya. Kalimat tersebut tidak mengandung konteks khusus melainkan sebuah informasi yang mengarah kepada sebuah pujian. Ujaran pak **Tarya "terima kasih kalian memang sanggarnya bintang ini."** mengandung pujian yang diberikan pak Tarya kepada keluarga Lasih.

Kamil: "Kok mau tidur harus wudhu dulu, pak? Kan, wudhu mah kalo kita mau sholat saja?"

Tarmin : " Biar saat tidur, malaikat menemani kalian dan mendoakan kalian. Begitu kata Rosullulah." (MAC, 2013: 38)

Konteks tuturan tersebut yaitu ketika Tarmin menyuruh kedua anaknya untuk wudhu terlebih dahulu sebelum tidur, tuturan tersebut terjadi antara Kamil dan Tarmin. Pada percakapan tersebut, kalimat "**biar saat tidur, malaikat menemani kalian dan mendoakan kalian. Begitu kata Rosullulah.**" merupakan implikatur percakapan umum. Kalimat tersebut muncul sebagai respon kepada penutur sebelumnya yaitu Kamil. Pada tuturan tersebut tidak mengandung konteks khusus melainkan sebuah pertanyaan yang dituturkan oleh kamil. Ujaran Kamil "**kok mau tidur harus wudhu dulu, pak? Kan, wudhu mah kalo kita mau sholat saja?**" merupakan pertanyaan yang Kamil berikan kepada Tarmin untuk meminta sebuah penjelasan atas pertanyaannya.

Kamil : “kamil sedang malas latihan bu.”

Yani : “ Yani juga, bu. Yani ingin belajar saja di rumah ada PR dari bu guru.”

Lasih : “kalau yani tidak apa-apa tdak latihan. Kalau kamil? Kenapa malas?”

Kamil : “Kamil lagi musuhan sama si Karlan. Kamil sedang benci sama dia. wayang cepot Kamil tangannya dipatahin sama dia tadi sore.” (MAC, 2013:55)

Konteks tuturan yaitu ketika selesai sholat maghrib Lasih keluar kamar dan bertemu dengan anak-anaknya dan menanyakan mengapa tidak berangkat latihan disanggar. Pada tuturan tersebut, kalimat “ **Yani juga, bu. Yani ingin belajar saja di rumah ada PR dari bu guru.**” Dan kalimat “**Kamil lagi musuhan sama si Karlan. Kamil sedang benci sama dia. wayang cepot Kamil tangannya dipatahin sama dia tadi sore.**” Merupakan implikatur percakapan umum. Kalimat tersebut muncul sebagai respon atas pertanyaan yang telah diberikan. Kalimat tersebut tidak melibatkan situasi konteks khusus, melainkan sebuah informasi yang maksudnya langsung mengarah pada pertanyaan yang telah dituturkan.

Diman : “ Kalau pak Tarya mau menceraikan bu Enok terus melamar tah Lasih, bagaiman?”

Lasih : “ Ah, kang Diman mah mulai bicaranya. Saya mah belum kepikiran buat nikah lagi, kang. Cinta saya hanya buat kang Tarmin saja. Kang Tarmin sudah tidak ada di dunia ini, tapi kang Tarmin selalu hidup dalam hati saya.” (MAC, 2013:75)

Konteks tuturan tersebut yaitu ketika Diman dan Lasih sedang membicarakan pak Tarya yang mata keranjang. Pada tuturan tersebut, kalimat “**ah, kang Diman mah mulai bicaranya. Saya mah belum kepikiran buat nikah lagi, kang. Cinta saya hanya buat kang Tarmin saja. Kang Tarmin sudah tidak ada di dunia ini, tapi kang Tarmin selalu hidup dalam hati saya.**” Merupakan implikatur percakapan umum. Kalimat tersebut terjadi sebagai respon yang diberikan kepada penutur sebelumnya. Tuturan tersebut tidak memiliki konteks khusus melainkan informasi yang maksudnya langsung mengarah pada pertanyaan tersebut. Pertanyaan yang dilontarkan Diman berupa kalimat “ **kalau pak Tarya mau menceraikan bu Enok terus melamar tah Lasih, bagaiman?**” mengandung sebuah pertanyaan yang berarti apakah Lasih akan menerima Pak Tarya sebagai suaminya bila pak Tarnya menceraikan istrinya. Dengan begitu jawaban yang paling sederhana dari pertanyaan tersebut adalah iya atau tidak.

**b. Implikatur percakapan khusus**

Implikatur percakapan khusus adalah implikatur yang terjadi pada peristiwa komunikasi dalam konteks khusus. Implikatur percakapan khusus ini akan memaparkan hasil data yang telah ditemukan dengan menggunakan teori Hermaji.

Lasih : “Alhamdulillah, honor pentas kali ini lebih besar dari biasanya kang”

Tarmin : “Sudah sepuluh tahun kita hidup bersama, neng. Kadang akang suka sedih sendiri, akang nggak bisa ngasih kebahagiaan yang lebih buat kamu dari sejak kita nikah sampai kita punya anak. Apa dalam hati neng tidak ada rasa kecewa sekecil dzarah sekalipun punya suami miskin seperti akang” (MAC 2013:12)

Konteks tuturan yaitu ketika Tarmin dan keluarganya selesai melakoni panggung sandiwara. Percakapan antara Lasih dan Tarmin termasuk implikatur percakapan khusus. Ujaran yang dilakukan oleh Tarmin secara harfiah tidak memiliki hubungan yang jelas untuk menjawab pernyataan yang Lasih berikan. Kedua ujaran ini menjadi tidak berhubungan karena ujaran yang disampaikan oleh Lasih sama sekali tidak berisi tentang keluhan selama membangun rumah tangga bersama dengan Tarmin. Namun jawaban **“Sudah sepuluh tahun kita hidup bersama, neng. Kadang akang suka sedih sendiri, akang nggak bisa ngasih kebahagiaan yang lebih buat kamu dari sejak kita nikah sampai kita punya anak. Apa dalam hati neng tidak ada rasa kecewa sekecil dzarah sekalipun punya suami miskin seperti akang”** dapat melibatkan sesuatu sehingga kedua ujaran tersebut menjadi percakapan yang saling berhubungan dengan mengacu pada konteks tertentu yang hanya terdapat pada saat percakapan berlangsung.

Pak Tarya : “ Saya dengar, tadi siang kamu ke kota min. Main dikampus seni. Bagaimana? Sukses?”

Tarmin : “Alhamdulillah lancar pak maaf saya tidak bilang dulu”

Pak Tarya : “Tidak apa-apa saya senang mendengarnya. Itu berarti sanggar kita dikenal oleh anak-anak kampus itu. Siapa tahu nanti ada panggilan main untuk sanggar kita di kampus itu.”

Tarmin : “Iya pak saya berharap seperti itu”

Pak Tarya : “Anak-anakmu sungguh luar biasa, min”(MAC 2013 : 22)

Konteks tuturan terjadi saat Tarmin dan keluarganya selesai melakoni panggung sandiwara yang berada di kota Bandung. Pada ujaran diatas kalimat **“anak-anakmu sungguh luar biasa, min”** yang terjadi antara Tarmin dan pak Tarya merupakan implikatur percakapan khusus. Implikatur percakapan khusus terjadi saat ada bagain dari informasi yang disampaikan oleh penutur dapat memungkinkan penutur tersebut menginginkan tujuan lain atau maksud-maksud tertentu.

Lasih : “Eh, kang Ilham kenapa tidak masuk?”

Ilham : “Hari ini kebetulan ada rapat guru, tapi hanya sebentar. Anak-abak diliburkan. Saya sengaja kesini, karena suntuk, tidak ada teman ngobrol apa mengganggu?”

Konteks tuturan terjadi saat Ilham mengantarkan Kamil dan Kaylani ke rumah setelah selesai sekolah. Pada ujaran di atas kalimat “ **Hari ini kebetulan ada rapat guru, tapi hanya sebentar. Anak-abak diliburkan. Saya sengaja kesini, karena suntuk, tidak ada teman ngobrol apa mengganggu?**” yang terjadi antara Lasih dan Ilham merupakan implikatur percakapan khusus. Implikatur terjadi saat ada bagian dari informasi yang disampaikan oleh penutur dapat memungkinkan penutur tersebut menginginkan tujuan lain atau maksud-maksud tertentu. Kalimat “**eh, kang Ilham kenapa tidak masuk?**” yang dituturkan oleh Lasih seharusnya hanya sebuah pertanyaan mengapa Ilham tidak masuk kedalam rumah setelah mengantarkan Kamil dan Kaylani. Namun Ilham memeberikan respon yang berlebihan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Eman : “Tapi modalnya dari mana kang, buat beli peralatan niaganya? Satu kecapai saja harganya sudah sampai lima puluh ribi. Belum lagi yang lainnya. Kostum, pupuk, dan lipstik untuk para pemain. Terus properti lainnya, seperti perkakas pendukung pentas”

Lasih : “sudah tau belum kalau bu Enok mau menjual gedung sanggar budaya abdi lengkap dengan semua propertinya.” ( MAC: 165)

Konteks tuturan terjadi saat anggota sanggar budaya abdi merasa kebingungan karena sanggar mereka telah hangus karena kebakaran yang terjadi. Tuturan tersebut terjadi antara Eman dan Lasih. Pada ujaran tersebut kalimat “**sudah tau belum kalau bu Enok mau menjual gedung sanggar budaya abdi lengkap dengan semua propertinya.**” yang terjadi antara Lasih dan Ilham merupakan implikatur percakapan khusus. Implikatur terjadi saat ada bagian dari informasi yang disampaikan oleh penutur dapat memungkinkan penutur tersebut menginginkan tujuan lain atau maksud-maksud tertentu. Ujaran “**Tapi modalnya dari mana kang, buat beli peralatan niaganya? Satu kecapai saja harganya sudah sampai lima puluh ribi. Belum lagi yang lainnya. Kostum, pupuk, dan lipstik untuk para pemain. Terus properti lainnya, seperti perkakas pendukung pentas**” yang dituturkan oleh Eman seharusnya kalimat yang mempertanyakan biaya yang akan dikeluarkan jika membuat sanggar yang baru. Namun Lasih memberikan respon yang berlebihan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan penggunaan jenis implikatur percakapan pada tuturan tokoh dalam novel *mengapa aku cantik* karya Wahyu Sujani. Dengan data yang ditemukan berupa 26 data. 20 implikatur percakapan umum dan 6 implikatur percakapan khusus. Melalui hasil tersebut dapat diketahui implikatur percakapan pada novel *mengapa aku cantik* karya Wahyu Sujani.



## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah Swt atas nikmat yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga peneliti berikan kepada kedua pembimbing : Leli Nisfi Setyana, M. Pd dan Oktarina Puspita Wardani, M. Pd yang telah memberi waktu dan sarannya untuk menyelesaikan penelitian ini. Serta terima kasih peneliti ucapkan kepada teman-teman yang sudah memberi semangat dan dukungan kepada peneliti. Teerima kasih pula kami berikan kepada pembaca karena telah memberikan waktunya untuk membaca artikel ini, semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifianti, I. 2018. Implikatur konvensional dan non konvensional tuturan pengunjung kawasan lawang sewu Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 32(1), 44-52.
- Ariani, I. P. N. W., Rasna, I. W., & Wisudariani, N. M. R. 2016. Implikatur pada Iklan Layanan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 4(2).
- Astuti. 2011 *Chekodalam novel koto karya Yusanari Kawabata*. Fakultas Bahasa dan Sastra, and Universitas Dian Nuswantoro,
- Dormauli, Pronika Periaty, Nana Rahayu, and Hana Nimashita (2010) . Implikatur Percakapan Sebagai Tindak Komunikatif Pada Novel Hidamari No Kanojo. Diss. Riau University
- Julianti , S. (2021). Implikatur Percakapan Pada Acara Podcast di Kanal Youtube Deddy Corbuzier: Tinjauan Pragmatik (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Maemunah, S. 2019. Implikatur Percakapan dalam Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia. *El banar: jurnal pendidikan dan pengajaran*, 2(01):44-48.
- Sujani, W. 2013 . *mengapa aku cantik* .Diva press. Jogjakarta
- Singgah, I. F (2016) Implikatur Percakapan Dalam Novel Hati Yang Damai karya NH. Dini. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*.